

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi pada pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang diminati oleh para investor di Indonesia. Salah satu investasi pada pasar modal yaitu investasi saham. Investasi saham di pasar modal merupakan investasi yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor. Seorang investor akan memperoleh keuntungan dalam berinvestasi berupa *dividend* dan *capital gain*. Dividen di dapat dari seorang investor ketika berinvestasi lebih dari satu tahun dan dibagikan kepada pemilik saham, yang diperoleh sesuai dengan saham yang dimilikinya dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan, *capital gain* di dapat dari seorang investor yang berinvestasi kurang dari setahun dan akan berusaha untuk mendapatkannya, *capital gain* itu sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham. Dividen dan *capital gain* biasanya bisa dihasilkan oleh Perusahaan yang sudah *go public*.

Pada perusahaan *go public* penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan, modal yang berasal dari luar perusahaan akan dipergunakan untuk menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan. Bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang sudah *go-public* bisa melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi yang menjadi sarana suatu perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai

tambahan dana atau untuk memperkuat modal suatu perusahaan. Pasar modal yang ada di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) dan atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Pasar modal memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena memberikan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, dan sebagai sarana mencari tambahan modal untuk perusahaan *go public*.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan subsektor pertambangan batubara yang memiliki resiko lebih tinggi daripada saham-saham lainnya. Perusahaan Pertambangan batubara juga merupakan salah satu perusahaan yang mempengaruhi pendapatan ekonomi bagi Indonesia. Selain itu juga, perusahaan pertambangan batubara ini adalah penyumbang energi terbesar untuk Indonesia. Produksi Pertambangan batubara banyak dibutuhkan yaitu digunakan untuk pembangkit tenaga listrik yang bertenaga batu bara dan berfungsi sebagai bahan bakar pokok untuk produksi baja dan semen. Harga saham pada perusahaan ini juga mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi, cepat naik dan turun, fluktuasi yang drastis ini akan berdampak pada harga jual saham. Hal tersebut terbukti dengan adanya fenomena yang terjadi pada subsektor perusahaan pertambangan batubara, yaitu dijelaskan pada tabel sebagai berikut;

Tabel 1.1 harga batubara acuan

No	Tahun	Harga Batubara Acuan	Keterangan	Sumber / penulis
1	2015	\$ 52,13 per metrik	Koreksi paling dalam terjadi pada tahun 2015	tirto.id / Ringkang Gumiwang
2.	2016	\$ 100 per	Harga tertinggi batubara	tirto.id /

		metric ton	terjadi di bulan November 2016	Ringkang Gumiwang
3.	2017	\$74,52 dan \$97,14 per metric ton	Dimana fluktuasi yang meningkat ini terjadi bulan mei dan oktober	tirto.id / Ringkang Gumiwang
4	2018	US\$97,90 dan US\$92,51 per ton.	Mengalami fluktuasi di bulan November dan penurunan di bulan Desember	Liputan6.Com/ Pebrianto Eko Wicaksono

Dari tabel diatas ini menjelaskan bahwa HBA dapat menguatkan saham batubara misalnya PT ADRO misalnya, volume penjualan batubaranya memang turun 2 persen menjadi 39,4 juta ton hingga kuartal III-2017, tetapi dengan pendapatannya naik 37 persen jadi \$2,43 miliar. Adro juga mampu membukukan laba bersih \$413,75jt, naik 96 persen. Tidak hanya ARDO beberapa diantaranya PTBA. Harga batu bara yang mengalami kenaikan pada tahun 2017 karena turunnya produksi dan banyaknya permintaan akan batubara ini baik ekspor maupun dalam negeri. Namun ada juga yang mengalami penurunan saham. Berikut ini tabel harga saham yang terjadi pada beberapa perusahaan pertambangan batubara misalnya;

Tabel 1.2 Harga saham Batubara

No	Perusahaan	Keterangan	Sumber/ Penulis
1	ADRO	Harga saham Adro meningkat 5% menjadi Rp 1.860 per saham 31 Desember 2017 dari Rp 1.695 per saham 5 januari 2017.	tirto.id/ Ringkang Gumiwang
2	PTBA	Namun ada juga kinerjanya masih melemah salah satunya saham pada bukit Asam turun menjadi Rp 11.475 per saham dari Rp 12.275 per saham.	tirto.id/ Ringkang Gumiwang

Pada tabel diatas menjelaskan tidak semua kenaikan pada harga batubara acuan harga saham pada perusahaan pertambangan batubara juga mengalami kenaikan ada juga yang mengalami penurunan. Permasalahannya juga tidak semua perusahaan pertambangan khususnya pertambangan batubara mengalami penurunan harga saham disaat Harga Batubara Acuan (HBA) yang sedang turun. Perlunya perbaikan kinerja keuangan para emiten batubara berimbas langsung pada pergerakan saham pada emiten batubara (tirto.id). selain itu, pada perusahaan PTBA malah mengalami peningkatan harga saham yang awalnya di bulan November 4020/saham di bulan Desember sebesar 4300/saham meskipun harga batubara sedang mengalami penurunan. Hal ini seiring prospek pada sektor komoditas yang menurutnya menjanjikan hingga lima tahun mendatang. Komoditas ini selalu dibutuhkan, apalagi dengan banyaknya prospek infrastruktur yang dikerjakan di Asia tutur Nico,Senin (12/3/18). Khususnya batubara, Nico memprediksi bahwa permintaan batubara masih akan terjaga. Dari domestik, permintaan terbantu rencana pemerintah untuk menambah jumlah pembangkit listrik yang berbasis batubara. (Kontan.co.id). Dalam Perkembangan perusahaan batubara mengalami berbagai hambatan, salah satunya hubungan dengan keputusan pendanaan. Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pendanaan diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan yang pendanaannya bersumber dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal didapat dari depresiasi dan laba di tahan, sedangkan sumber dana dari external diperoleh dari modal saham dan pinjaman atau hutang.

Modal saham ini merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang menanam sahamnya di pasar modal. Investor sebelum melakukan investasi dihadapkan pada keinginannya memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal dari nilai investasi, dan resiko yang akan di hadapinya, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam bentuk resiko dan ketidak pastian yang sulit untuk diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal “*High risk high return, Low risk low return*” yaitu resiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar juga dan resiko yang kecil akan memberikan tingkat keuntungan yang kecil. Sehingga investor yang memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dengan bentuk deviden dan *capital gain*. Para investor memerlukan berbagai macam informasi mengenai pengaruh naik turunnya harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator minat dari calon investor untuk memiliki saham di suatu perusahaan (Indriyanti, 2018). Harga saham di pasar modal selalu mengalami Fluktuasi naik turun dalam hitungan detik dan menit. Fluktuasi harga saham tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran saham. Apabila suatu saham banyak mengalami kenaikan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan permintaan akan saham maka harga saham akan cenderung turun. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, yakni terkait dengan pasar dan bisa berpengaruh pada harga, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham, dengan sendirinya tidak dapat ditentukan kapan harga saham akan naik dan kapan harga saham turun. Dengan demikian investor harus mengetahui dalam melakukan jual beli saham, pada umumnya para investor

akan melakukan analisis sekuritas untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan bagi investor atau mungkin sebaliknya akan mengalami kerugian. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis harga saham yaitu, analisis teknikal, analisis fundamental dan analisis informasional yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar harga saham terus mengalami peningkatan. Dari tiga pendekatan tersebut yang dapat dikendalikan oleh perusahaan yaitu pendekatan analisis fundamental, karena dengan pendekatan analisis fundamental dianggap memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis fundamental merupakan salah satu cara yang digunakan oleh investor dalam menilai saham. Analisis Fundamental memiliki asumsi dasar bahwa harga saham tidak hanya diukur dari standar harga pasar melainkan diprediksi terlebih dahulu dengan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan (Indriyanti, 2018). Jika kinerja keuangan suatu perusahaan selalu dalam keadaan baik atau mengalami peningkatan, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaan. Kepercayaan investor inilah yang sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya kepada perusahaan akan semakin kuat. Sehingga semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham tersebut. Perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, marga dan lain sebagainya. Laporan keuangan ini digunakan oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya, sedangkan bagi pemegang saham digunakan untuk meramalkan laba, deviden, dan harga saham. Dalam laporan keuangan sebuah perusahaan untuk

meningkatkan kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan yang akan menjadi pertimbangan para investor dan calon investor untuk berinvestasi. Rasio keuangan tersebut yaitu berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Bagi investor informasi ketiga rasio ini yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2015:166).

Rasio likuiditas adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan hutang lancarnya ketika hutang tersebut jatuh tempo pada tahun berikutnya. Salah satu dari rasio likuiditas yang mewakilinya adalah *Current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban atau hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio*, maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan, jadi jika kinerja keuangan perusahaan itu semakin baik maka akan berpengaruh terhadap harga saham itu sendiri. semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin rendah risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan. hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan akibatnya harga saham meningkat. Begitu juga sebaliknya. Kenapa mengambil rasio ini karena untuk memberikan tolak ukur bagi perusahaan untuk menghindari kebangkrutan. Namun, apabila hasil pengukuran *Current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin oleh perusahaan (Yuminisa, 2018). Menurut Kasmir (2017:130) Mendefinisikan : Rasio likuiditas atau sering juga

disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Selain rasio likuiditas ada juga rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau menghasilkan suatu laba. Dalam rasio ini yang mewakilinya yaitu *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset atau aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Sehingga semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan (yuminisa, 2018). Semakin tinggi rasio ini semakin baik suatu perusahaan. nilai ROA yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya minat investor yang berdampak pada peningkatan harga saham begitu juga sebaliknya. Selain *rasio profitabilitas* juga ada dari *rasio Solvabilitas*.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2017:151) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang mewakilinya yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan dimana semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan gejala yang kurang baik untuk perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi hutang yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga beban yang ditanggung perusahaan juga

akan semakin besar. Jumlah peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya suatu laba yang tersedia bagi pemegang saham termasuk deviden yang diterima, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor jumlahnya dikurangkan terlebih dahulu dengan utang perusahaan jika utangnya besar maka deviden yang dibagikan kepada para investor minim atau bahkan tidak dibagikan, utang yang besar maka akan berdampak pada kemungkinan resiko gagal bayar bunga pinjaman maupun pokok utang akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Sehingga kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, maka berkurangnya kepercayaan investor dan berdampak pada turunnya harga saham karena permintaan yang menurun (yuminisa,2018). Selain itu DER yang tinggi juga diikuti harga saham juga tinggi dikarena perusahaan tersebut dianggap baik dalam mengelola hutangnya dengan meningkatkan proporsi penggunaan utang berarti meningkatkan leverage yang dinilai akan memberikan manfaat bagi pemodal yaitu dalam bentuk penghematan pajak, yang nantinya menilai positif keberadaan hutang (Febriyani, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa, rasio-rasio tersebut menunjukkan tingkat kinerja suatu perusahaan. semakin baik tingkat kinerja suatu perusahaan maka akan mendatangkan investor untuk berinvestasi. Hal tersebut yang nantinya mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran suatu saham di pasar modal. Jika jumlah permintaan akan saham lebih besar dari penawaran maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran saham lebih besar dari permintaan maka harga saham akan turun(Fitrianingsih, 2018). Dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan ini, karena

saham-saham pertambangan yang lebih berisiko daripada saham-saham lainnya. Fluktuasi harga saham ini juga sangat tinggi cepat naik dan turun. fluktuasi yang drastis ini juga dapat mempengaruhi harga jual saham.

Fluktuasi pada perusahaan pertambangan batubara ini memiliki pengaruh yang besar terhadap seluruh rangkaian proses produksi maupun aktivitas modern, sehingga apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga pada perusahaan pertambangan tentu saja memiliki pengaruh besar terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia. Pertambangan ini juga menjadi pilar penting dalam pembangunan Indonesia.

maka dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai "**Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis menguraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada subsektor Perusahaan Pertambangan Batubara ?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada subsektor Perusahaan Pertambangan Batubara ?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada subsektor Perusahaan Pertambangan Batubara ?

4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada subsektor Perusahaan Pertambangan Batubara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada subsektor Perusahaan Pertambangan Batubara.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Subsektor Perusahaan Pertambangan Batubara.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada subsektor Perusahaan Pertambangan Batubara.
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada subsektor Perusahaan Pertambangan Batubara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik, yaitu;

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan wawasan atau gambaran rasio keuangan yaitu terhadap harga saham bagi suatu perusahaan.
 - b. Manfaat ini diharapkan untuk menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CR, ROA, dan DER terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan bermanfaat sebagai cerminan untuk memperhatikan faktor-faktor internal apa saja yang mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki kinerja suatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham.

b. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor untuk dapat memberikan pengetahuan ketika akan berinvestasi dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi Akademik

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham bagi para akademisi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian sejenis dan dapat di jadikan bahan kajian teoritis dan refrensi.

